

Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah Dasar dalam Mendukung *Sustainable Development Goal 4*

Englia Dwikayusi Anggraini¹, Musrikah², Uswatun Hasanah³, Muhamad Fatoni⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia.

engliafathoni@gmail.com¹, musrikah@uinsatu.ac.id²,
uswatun_hasanah@uinsatu.ac.id³, muhamad.fatoni@uinsatu.ac.id⁴,

ABSTRACT: *This study aims to analyze literacy challenges among elementary school students and develop a contextual Indonesian language learning framework to support the achievement of Sustainable Development Goal (SDG) 4. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) using the PRISMA 2020 framework, encompassing the stages of identification, screening, eligibility, and inclusion. Data were collected from Google Scholar, Garuda, Scopus, and Taylor & Francis publications published between 2020 and 2026. Of the 55 identified articles, six met the inclusion criteria and were analyzed in depth. The findings suggest that low literacy achievement among elementary school students is associated with limited reading comprehension, mechanically oriented instruction, and a mismatch between textbook content and students' real-life experiences. The literature further indicates that contextual learning has the potential to enhance student engagement, text comprehension, and critical thinking by connecting learning with authentic experiences. Based on the synthesis of the reviewed studies, this research proposes an integrated learning framework comprising four main components: content, context, learning experience, and learning strategy. The findings suggest that this framework has significant potential to support more meaningful and relevant Indonesian language learning and contribute to the achievement of SDG 4. However, further empirical validation is needed to examine its effectiveness in classroom practice.*

Key words: Indonesian Language Learning, Contextual Learning, Elementary School, Students' Literacy, SDG 4.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mempunyai peran yang strategis dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa sebagai fondasi utama dalam proses belajar (Romli dkk., 2024). Literasi tidak hanya mencakup kemampuan teknis membaca, tetapi juga melibatkan kemampuan siswa dalam memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi secara bermakna dalam berbagai konteks. Namun, dalam praktik pembelajaran sering kali berorientasi pada aspek teknis, seperti pelafalan dan pengenalan huruf, sehingga belum sepenuhnya secara optimal mendorong pemahaman mendalam terhadap teks tersebut. Tujuan pembelajaran berorientasi pada pemahaman mendalam dengan praktik di lapangan yang masih cenderung mekanis dan prosedural membuktikan adanya sebuah kesenjangan. Materi dalam buku teks sering

kali disajikan secara abstrak dan kurang terkait dengan pengalaman nyata siswa. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan menghubungkan informasi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat keterlibatan serta kemampuan literasi mereka.

Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa pengetahuan siswa dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial (Chew dkk., 2021; Prakash Chand, 2023). Oleh karenanya, pembelajaran akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa secara nyata. Teori literasi memandang bahwa membaca sebagai proses aktif dalam membangun makna, bukan hanya sekedar aktivitas mengenali simbol (Zainul dkk., 2025). Penguatan literasi menjadi bagian penting dari agenda pendidikan dunia, khususnya dalam kerangka *Sustainable Development Goal 4* (SDG 4) yang menitikberatkan pada pentingnya pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan berkelanjutan (Reimers, 2024).

Secara global perkembangan pendidikan menuntut siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Data hasil PISA (*Programme for Student Assessment*) 2022 menjelaskan bahwa kemampuan siswa Indonesia di bidang literasi, *problem solving*, dan *creative thinking* masih membutuhkan perhatian yang serius dibandingkan dengan rata-rata negara anggota OECD (*The Organisation for Economic Cooperation and Development*). Selain mengukur pengetahuan akademik, PISA juga menilai siswa dalam memahami keadaan riil kehidupan dan menemukan solusi secara logis (Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), 2024). Di Indonesia masih banyak ditemukan terkait rendahnya kemampuan literasi siswa sekolah dasar dan praktik pembelajaran yang cenderung kurang kontekstual (Br Sitepu dkk., 2025). Pembelajaran yang belum sepenuhnya mengintegrasikan pengalaman nyata siswa menunjukkan perlu adanya pendekatan yang lebih relevan dengan lingkungan sosial dan budaya. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan sebuah kerangka pembelajaran yang mampu menjembatani antara konten akademik dan konteks kehidupan siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan belajar, pemahaman membaca, maupun keterampilan berpikir siswa. Namun, sebagian besar penelitian masih mengkaji komponen pembelajaran secara parsial, seperti strategi pembelajaran, pengalaman belajar, atau pengembangan materi ajar secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan komponen-komponen tersebut ke dalam suatu kerangka konseptual yang sistematis untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya kelas rendah, masih sangat terbatas rendah (Rincon-Flores dkk., 2024). Selain itu, belum banyak kajian sintesis yang menjelaskan bagaimana materi kurikulum dapat diadaptasi berdasarkan perspektif neuro-didaktik dan sosiokultural agar sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekaligus mendukung standar literasi internasional,

seperti PIRLS dan UNESCO Literacy Frameworks. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini.

Menanggapi kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pengembangan kerangka pembelajaran literasi berbasis kontekstual yang mengintegrasikan empat komponen utama, yaitu konten, konteks, pengalaman belajar, dan strategi pembelajaran dalam satu sistem yang saling berkaitan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyusunan kerangka operasional yang meliputi: (1) penggunaan konteks lokal sebagai sumber belajar, (2) tugas autentik untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis, (3) scaffolding berjenjang yang menghubungkan konsep dengan pengalaman siswa, serta (4) refleksi kolaboratif untuk memperkuat pemahaman. Berbeda dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dikemukakan (Johnson, 2002) yang lebih menekankan prinsip-prinsip umum pembelajaran kontekstual, kerangka yang dikembangkan dalam penelitian ini merinci prosedur implementasi, bentuk tugas, tahapan scaffolding, dan mekanisme refleksi sehingga lebih mudah diadaptasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Selaras dengan teori konstruktivisme (Sarwar dkk., 2024), kerangka ini tidak hanya menekankan pembentukan pengetahuan melalui interaksi, tetapi juga memberikan urutan operasional yang menghubungkan konteks, pengalaman belajar, dukungan bertahap, dan evaluasi formatif.

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi permasalahan literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, mensintesis karakteristik pembelajaran kontekstual yang efektif, serta merumuskan sebuah kerangka konseptual yang mengintegrasikan konten, konteks, pengalaman belajar, dan strategi pembelajaran. Kerangka tersebut diharapkan dapat menjadi dasar konseptual bagi pengembangan pembelajaran literasi yang lebih bermakna, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoretis maupun praktis terhadap pengembangan pembelajaran literasi di sekolah dasar. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai integrasi komponen pembelajaran dalam suatu kerangka konseptual yang sistematis berbasis sintesis literatur. Secara praktis, kerangka yang dihasilkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan karakteristik peserta didik (Hariyanti dkk., 2025). Meskipun demikian, kerangka yang diusulkan masih bersifat konseptual sehingga memerlukan validasi empiris melalui implementasi di kelas untuk menguji kepraktisan dan efektivitasnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya pengembangan teori pembelajaran literasi, tetapi juga memberikan arah bagi penelitian lanjutan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar sebagaimana diamanatkan dalam Sustainable Development Goal (SDG) 4.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Metode ini dipilih untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan mensintesis temuan penelitian yang relevan secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kontekstual dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. Pencarian artikel dilakukan pada empat basis data, yaitu Google Scholar, Garuda, Scopus, dan Taylor & Francis. Literatur dibatasi pada publikasi tahun 2020–2026 agar hasil kajian mencerminkan perkembangan terkini dalam bidang pendidikan. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing basis data. Pada Google Scholar dan Garuda digunakan kata kunci ("Pembelajaran Bahasa Indonesia" AND "Contextual Learning" AND "Literasi Siswa Sekolah Dasar"), sedangkan pada Scopus dan Taylor & Francis digunakan kombinasi ("Pembelajaran Bahasa Indonesia" OR "Contextual Learning" OR "Literasi Siswa Sekolah Dasar"). Kombinasi tersebut dirancang untuk memperoleh artikel yang membahas pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan kontekstual, dan pengembangan literasi pada jenjang sekolah dasar.

Proses seleksi artikel mengikuti empat tahapan dalam PRISMA 2020, yaitu identification, screening, eligibility, dan inclusion. Pada tahap identifikasi diperoleh 55 artikel, yang terdiri atas 30 artikel dari Google Scholar, 5 artikel dari Garuda, 17 artikel dari Scopus, dan 3 artikel dari Taylor & Francis. Selanjutnya dilakukan screening berdasarkan judul dan abstrak sehingga tersisa 12 artikel yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap eligibility dilakukan dengan membaca artikel secara menyeluruh berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Hasil akhir proses inclusion menghasilkan 6 artikel yang memenuhi seluruh persyaratan dan digunakan sebagai sumber utama dalam sintesis literatur.

Kriteria inklusi meliputi artikel penelitian (*research article*) yang diterbitkan pada tahun 2020–2026, tersedia dalam teks lengkap (full text), membahas pembelajaran Bahasa Indonesia, *contextual learning*, dan literasi siswa sekolah dasar, serta memiliki keterkaitan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan sesuai semangat Sustainable Development Goal (SDG) 4. Sebaliknya, artikel dikeluarkan apabila merupakan artikel duplikat, tidak berfokus pada jenjang sekolah dasar, hanya membahas salah satu aspek penelitian tanpa menghubungkannya dengan pembelajaran kontekstual, atau tidak relevan dengan tujuan penelitian. Seluruh artikel yang lolos seleksi kemudian dianalisis secara kualitatif melalui proses ekstraksi data. Analisis difokuskan pada karakteristik penelitian, permasalahan literasi yang diidentifikasi, penerapan pembelajaran kontekstual, serta komponen pembelajaran yang menjadi dasar penyusunan kerangka konseptual penelitian. Sintesis hasil analisis tersebut digunakan untuk merumuskan kerangka pembelajaran yang mengintegrasikan

konten, konteks, pengalaman belajar, dan strategi pembelajaran sebagai dasar pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan bermakna (Brignardello-Petersen dkk., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses seleksi literatur menggunakan pedoman PRISMA 2020. Dari 55 artikel yang teridentifikasi melalui *Google Scholar*, *Garuda*, *Scopus*, dan *Taylor & Francis*, sebanyak 43 artikel dieliminasi pada tahap *screening* karena tidak sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, 12 artikel menjalani tahap *eligibility assessment* dan diperoleh 6 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel-artikel tersebut menjadi dasar sintesis dalam pengembangan *framework* pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kontekstual.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Penulis	Fokus kajian	Temuan utama	Kontribusi
(Rahmawati & Akbar, 2025)	Penerapan CTL dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi di SD	CTL efektif meningkatkan keterampilan menulis dan keterlibatan siswa	Menjadi landasan efektivitas CTL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
(Maharani & Sya, 2025).	TPACK, CTL, AI Canva, dan budaya lokal	Integrasi teknologi dan konteks lokal mendukung penguatan literasi	Mendukung pengembangan pembelajaran kontekstual berbasis teknologi dan budaya
(Batubara & Ikawati, 2025).	Transformasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	Pembelajaran perlu bergerak dari rutinitas menuju praktik bermakna	Menegaskan pentingnya pembelajaran aktif dan relevan
(Imaniar dkk., 2025).	Pengembangan komik berbasis pendidikan lingkungan	Media komik meningkatkan literasi dan keterlibatan belajar siswa	Memberikan contoh pembelajaran berbasis konteks nyata melalui media
(Dwipayanti dkk., 2025)	Komik digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	Media digital inovatif membantu peningkatan literasi siswa	Memperkuat penggunaan media digital dalam pembelajaran literasi
(Margaretha & Cicih, 2025).	Integrasi budaya lokal dan etnopedagogi dalam membaca-menulis	Nilai budaya lokal membantu pembelajaran lebih dekat dengan pengalaman siswa	Menguatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal

Sintesis enam artikel menunjukkan literasi bukan sekadar kemampuan teknis. Literasi adalah proses aktif membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna. Berbagai penelitian menggunakan pendekatan berbeda, seperti CTL, budaya lokal, dan teknologi AI. Namun, semuanya sepakat bahwa materi yang berkaitan dengan kehidupan nyata sangat penting untuk meningkatkan kualitas literasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa dapat menghubungkan isi teks dengan pengalaman yang mereka miliki.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa penelitian Rahmawati dan Akbar (2025) serta Margaretha dan Cicih (2025) memiliki benang merah yang sama, yaitu pentingnya

menghadirkan konteks yang dekat dengan kehidupan siswa. Ketika nilai-nilai budaya lokal diintegrasikan ke dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih mudah memahami isi bacaan karena mereka telah memiliki pengalaman dan pengetahuan awal yang berkaitan dengan materi tersebut. Kondisi ini membantu menjembatani kesenjangan antara teks dalam buku pelajaran dengan realitas kehidupan siswa, sehingga proses membaca tidak lagi sekadar mengenali kata, tetapi juga membangun makna secara lebih mendalam.

Selain konteks budaya, sintesis literatur juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, seperti AI Canva dan komik digital, mampu memperkuat pembelajaran kontekstual. Media visual dan interaktif memberikan rangsangan multisensori yang membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih cepat sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Namun demikian, teknologi bukan merupakan tujuan utama pembelajaran, melainkan sarana untuk memperkuat hubungan antara materi, pengalaman belajar, dan konteks kehidupan siswa. Efektivitas pembelajaran kontekstual bergantung pada kemampuan guru. Guru harus mampu merancang pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi peserta didik.

1. Keterbatasan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas Rendah

Sintesis literatur menunjukkan bahwa rendahnya membaca pemahaman pada siswa SD dipengaruhi oleh dominasi pembelajaran yang masih berorientasi teknis dan kurang mengembangkan pemaknaan teks. Temuan (Canuto dkk., 2024) mengenai *reading fluency* serta (Wulandari & Pujaningsih, 2025) tentang *contextual learning* memperlihatkan bahwa keterlibatan aktif siswa berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman bacaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga dengan desain pembelajaran yang digunakan.

2. Kesenjangan antara Materi Buku Teks dan Kehidupan Nyata

Hasil analisis menunjukkan adanya kesenjangan antara materi dalam buku teks dan kehidupan sehari-hari siswa (Jamil dkk., 2024). Banyak materi masih disajikan secara abstrak sehingga kurang sesuai dengan pengalaman nyata mereka. Akibatnya, siswa kesulitan menghubungkan isi pembelajaran dengan situasi yang mereka temui. Kondisi ini membuat proses belajar menjadi kurang bermakna dan berdampak pada rendahnya kemampuan literasi. Materi yang tidak relevan menurunkan keterlibatan siswa. Hal ini terjadi karena isi pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman nyata mereka. Akibatnya, tujuan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi, tidak dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk merekonstruksi materi pembelajaran agar lebih kontekstual dan selaras dengan kehidupan siswa (Batubara & Ikawati, 2025; Maharani & Sya, 2025; Margaretha & Cicih, 2025).

3. Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Literasi

Permasalahan literasi dapat diatasi melalui pembelajaran berbasis kontekstual. Pendekatan ini menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa sehingga konsep menjadi lebih mudah dipahami. Guru juga dapat memanfaatkan lingkungan sekitar, pembelajaran berbasis masalah, dan diskusi kelompok untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mampu membangun makna dari teks yang dipelajari (Chang dkk., 2024).

Pendekatan ini menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Salah satu implementasinya adalah dengan mengaitkan materi ajar dengan pengalaman personal siswa, serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang autentik. Penerapan pembelajaran berbasis masalah juga menjadi strategi yang efektif dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Interaksi sosial dalam proses pembelajaran turut berperan penting dalam memperkaya pemahaman siswa melalui diskusi dan kolaborasi. Dengan demikian, strategi pembelajaran kontekstual tidak hanya meningkatkan pemahaman literasi, tetapi juga memperkuat keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka dalam memahami makna teks secara lebih mendalam (Herhana dkk., 2024).

Temuan enam artikel menunjukkan bahwa *contextual learning* dapat diimplementasikan melalui berbagai bentuk, seperti penerapan CTL langsung, penggunaan media komik, integrasi teknologi, maupun budaya lokal. (Rahmawati & Akbar, 2025) menegaskan efektivitas CTL dalam pembelajaran menulis, sementara (Dwipayanti dkk., 2025; Imaniar dkk., 2025) menunjukkan bahwa media kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan dan literasi siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran kontekstual bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

4. Pengembangan **Framework Pembelajaran Kontekstual**

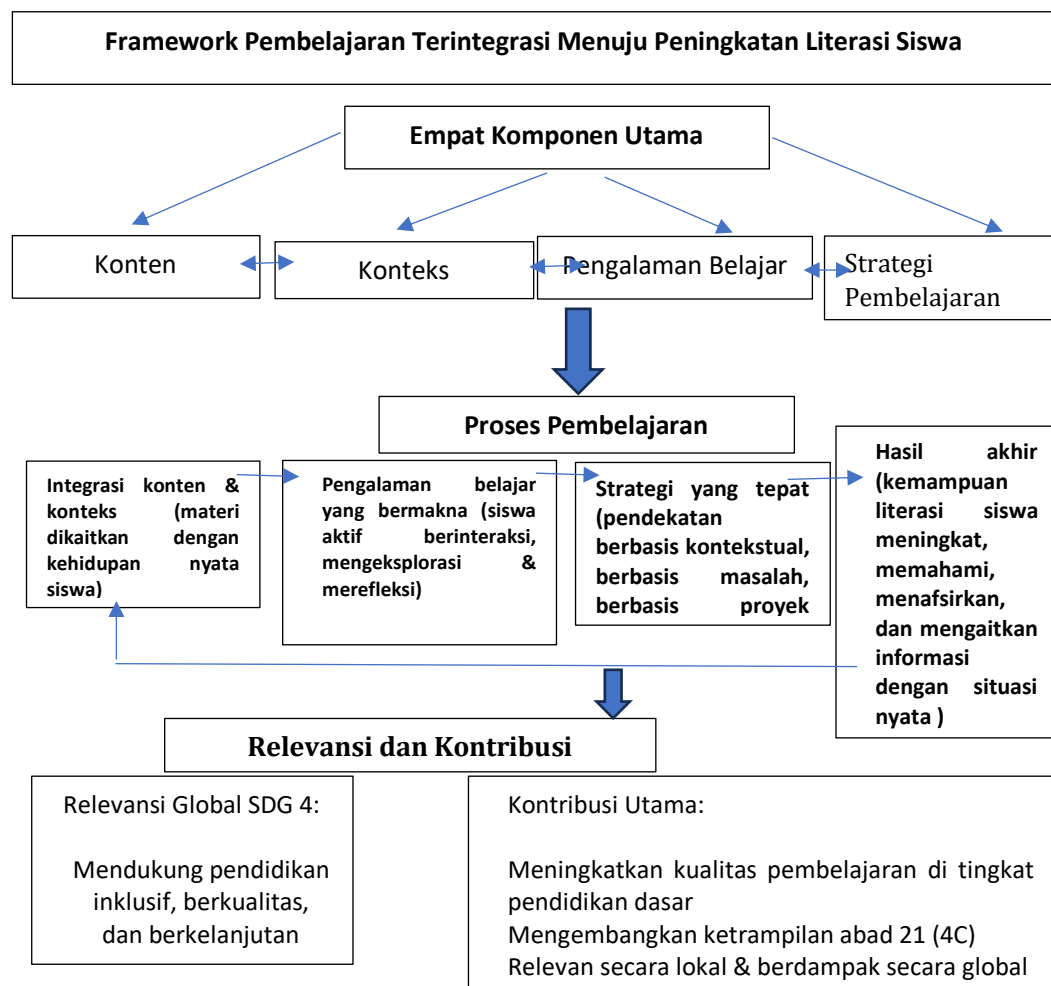
Framework pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kontekstual dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan sintesis dari enam artikel yang telah dianalisis. Hasilnya bahwa pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi dibanding pembelajaran yang bersifat rutin dan abstrak (Batubara & Ikawati, 2025; Rahmawati & Akbar, 2025). Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan framework pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa sekolah dasar.

Framework yang dikembangkan terdiri atas empat komponen utama, yaitu konten, konteks, pengalaman belajar, dan strategi pembelajaran. Konten

berkaitan dengan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Konteks menekankan keterhubungan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa (Fauziyah dkk., 2024; Zhumabayeva dkk., 2025). Pengalaman belajar berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, sedangkan strategi pembelajaran berperan dalam menghubungkan seluruh komponen melalui pendekatan yang sesuai.

Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan membentuk proses pembelajaran yang terintegrasi (Mohamad Habollah & Hassan, 2022; Zaki dkk., 2024). Materi yang dekat dengan pengalaman siswa dapat membantu siswa memahami pembelajaran secara lebih mudah dan mendalam. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat juga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan bermakna sehingga kemampuan literasi siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

Framework ini juga memiliki relevansi dengan *Sustainable Development Goal 4* (SDG 4) yang menekankan pentingnya pendidikan berkualitas, inklusif, dan berkelanjutan. Melalui pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa, *framework* ini diharapkan mampu mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar sekaligus membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang dibutuhkan pada abad ke-21 (Reimers, 2024; Wang dkk., 2025).





Tujuan Akhir:
Pembelajaran Kontekstual-Bermakna-Berliterasi-Berkelanjutan

Tabel 1. Kerangka Pembelajaran Terintegrasi

Kerangka pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri atas empat komponen utama, yaitu konten, konteks, pengalaman belajar, dan strategi pembelajaran yang saling terintegrasi secara sistematis. Konten merujuk pada materi pembelajaran yang bersumber dari kurikulum, yang perlu disederhanakan dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa (Zhumabayeva dkk., 2025). Konteks mengacu pada keterkaitan materi dengan kehidupan nyata siswa, termasuk lingkungan sosial, budaya, dan pengalaman sehari-hari (Fauziyah dkk., 2024). Pengalaman belajar menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses konstruksi pengetahuan melalui interaksi, eksplorasi, dan refleksi (Mohamad Habollah & Hassan, 2022). Strategi pembelajaran berfungsi sebagai penghubung yang mengintegrasikan konten dan konteks ke dalam pengalaman belajar yang bermakna. Keempat komponen ini membentuk proses pembelajaran yang dinamis. Tujuannya adalah mengembangkan kemampuan literasi secara menyeluruh, bukan sekadar memahami teks.

Hubungan antar komponen dalam kerangka ini bersifat interdependen dan tidak dapat dipisahkan. Integrasi antara konten dan konteks menjadi dasar dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Selanjutnya, pengalaman belajar tersebut diperkuat melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat, seperti pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek sederhana. Proses ini secara keseluruhan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam memahami, menafsirkan, dan mengaitkan informasi dengan situasi nyata (Zaki dkk., 2024). Kerangka ini berfungsi sebagai model konseptual panduan praktis dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.

Kerangka pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini juga memiliki relevansi yang kuat dengan agenda global pendidikan, khususnya dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goal 4* (SDG 4) yang menekankan pentingnya pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan berkelanjutan (Wang dkk., 2025). Kerangka ini meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Caranya adalah dengan mengutamakan pembelajaran kontekstual yang berpusat pada siswa. Selain itu, penguatan literasi melalui pendekatan ini juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Kerangka yang dikembangkan tidak hanya relevan dalam konteks lokal, tetapi juga memiliki

implikasi global. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran secara holistik.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah kerangka konseptual pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kontekstual yang mengintegrasikan empat komponen utama, yaitu konten, konteks, pengalaman belajar, dan strategi pembelajaran. Berdasarkan sintesis enam artikel yang dianalisis, keempat komponen tersebut saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan berpusat pada pengalaman nyata siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual memiliki potensi untuk mendukung penguatan literasi siswa sekolah dasar sekaligus sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goal (SDG) 4, khususnya dalam mendorong pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berkelanjutan. Namun demikian, kerangka yang dihasilkan masih bersifat konseptual sehingga memerlukan validasi empiris lebih lanjut untuk menguji efektivitasnya dalam berbagai konteks pembelajaran.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang autentik atau *living textbook*, sehingga materi pembelajaran lebih dekat dengan pengalaman siswa. Bagi pengembang kurikulum dan pengambil kebijakan, temuan ini menunjukkan pentingnya memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi integrasi konteks lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar proses belajar menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji kerangka konseptual ini melalui penelitian eksperimen, kuasi-eksperimen, maupun *Classroom Action Research* (PTK) pada berbagai jenjang dan karakteristik sekolah. Validasi empiris tersebut diperlukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan, efektivitas, serta dampak penerapan kerangka terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa secara nyata.

DAFTAR RUJUKAN

Batubara, W. H. B., & Ikawati, E. (2025). *Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Dari Rutinitas Menuju Praktik Bermakna*. 4(4). <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jkip>

- Br Sitepu, C. M., I Gede Astawan, & Gusti Ayu Putu Sukma Trisna. (2025). A Contextual Approach E-Learning Materials to Improve Reading Skills of Third-Grade Elementary School Students in Indonesian Language Learning. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 5(3), 578–589. <https://doi.org/10.23887/jmt.v6i1.100285>
- Brignardello-Petersen, R., Santesso, N., & Guyatt, G. H. (2025). Systematic Reviews of the Literature: An Introduction to Current Methods. *American Journal of Epidemiology*, 194(2), 536–542. <https://doi.org/10.1093/aje/kwae232>
- Canuto, P. P., Lumidao, Y., Ballagan, A., Calya-en, P. Jr., Laoyan, R. K., & Oplas, A. (2024). Enhancing Elementary Students' Oral Reading Fluency Through Repeated Reading and Big Books. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(4), 376–393. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.4.20>
- Chang, Y., Choi, J., & Şen-Akbulut, M. (2024). Undergraduate Students' Engagement in Project-Based Learning with an Authentic Context. *Education Sciences*, 14(2), 168. <https://doi.org/10.3390/educsci14020168>
- Chew, F. P., Shanmugama, R., & Ramasamy, M. (2021). Pembinaan, Pelaksanaan dan Kesan Modul Tatabahasa Bahasa Tamil Berpanduan Teori Interaksional, Teori Konstruktivisme dan Strategi Dekonstruktivisme dalam Kalangan Pelajar Tingkatan Empat. *Issues in Language Studies*, 10(1), 151–171. <https://doi.org/10.33736/ils.2580.2021>
- Delgado-Chaves, F. M., Jennings, M. J., Atalaia, A., Wolff, J., Horvath, R., Mamdouh, Z. M., Baumbach, J., & Baumbach, L. (2025). Transforming Literature Screening: The Emerging Role of Large Language Models in Systematic Reviews. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 122(2), e2411962122. <https://doi.org/10.1073/pnas.2411962122>
- Diningrat, D. C., Suhardi, & Rahardjo, B. (2025). Security Issues in Multi-Cloud: A Systematic Literature Review. *IEEE Access*, 13, 70006–70017. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2025.3561352>
- Dwipayanti, D. A. M., Kristiantari, M. G. R., Ayu, A. A., & Sutyaningsih, D. (2025). Digital Literacy Comics as an Innovative Learning Medium in Indonesian Language Instruction at Elementary School. *Elementary School*, 94, 623–630. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijee.v9i4.105409>
- Fauziyah, F., Ida Royani, Adis Triawan, M. Ibnu Nabil, & Niken Kencono Ungu. (2024). Implementation Contextual Teaching Learning to Improve Students' Speaking Skill: Penerapan CTL untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa. *Journal of Language Education (JoLE)*, 2(4), 328–332. <https://doi.org/10.69820/jole.v2i4.177>
- Hariyanti, F., Budayasa, I. K., & Setianingsih, R. (2025). Design and Evaluation of a Guided Discovery Learning Model to Enhance Junior Secondary Students' Statistical Literacy. *Journal of Education Culture and Society*, 16(2), 685–708. <https://doi.org/10.15503/jecs2025.3.685.708>
- Herhana, N., Rusnaini, R., & Nuryadi, Muh. H. (2024). Strategies to Strengthen Students' Digital Literacy Through Contextual Learning in Pancasila Education. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, 3(9). <https://doi.org/10.55324/ijoms.v3i9.900>

- Imaniar, A., Akbar, M. R., & Ummah, R. (2025). *Pengembangan Komik Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 24 Rabangodu Utara Kota Bima*. 10(2), 190–201.
- Jamil, M., Jabeen, M., & Moin, M. (2024). Life Skills in Biology Textbook Grade IX: A Qualitative Content Analysis. *Journal of Policy Research*, 10(2), 429–434. <https://doi.org/10.61506/02.00252>
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.
- Maharani, R. C., & Sya, M. F. (2025). Analisis Isi Modul Ajar Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge dan Contextual Teaching and Learning untuk Penguatan Literasi Ide Pokok dan Pelestarian Budaya Lokal pada Siswa SD dengan AI Canva. *Karimah Tauhid*, 4(9).
- Margaretha, Y., & Cicih, S. (2025). Analysis Needs for Integrating Local Cultural Values in Reading and Writing Learning for Second Grade Students (Preliminary Study for Developing an Ethnopedagogy Module). *Elementary Education Study Program, Faculty of Education, Universitas Pendidikan Indonesia*, 8(1). <https://proceedings.upi.edu/icee/issue/current>
- Mohamad Habollah, H., & Hassan, H. (2022). Creating Meaningful Learning Experiences With Active, Fun, And Technology Elements In The Problem-Based Learning Approach And Its Implications. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 19. <https://doi.org/10.32890/mjli2022.19.1.6>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2024). *PISA 2022 Results (Volume III): Creative Minds, Creative Schools*. 1–10. <https://oecd.ekon.go.id/assets/dokumen/PISA%202022%20Results%20Indonesia.pdf>
- Prakash Chand, S. (2023). Constructivism in Education: Exploring the Contributions of Piaget, Vygotsky, and Bruner. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 12(7), 274–278. <https://doi.org/10.21275/SR23630021800>
- Rahmawati, A., & Akbar, M. A. (2025). Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SDIT Thoyyibah. *JUDIKA : Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 3(2), 58–64. <https://doi.org/10.59696/judika.v3i2.118>
- Reimers, F. M. (2024). The Sustainable Development Goals and Education, Achievements and Opportunities. *International Journal of Educational Development*, 104, 102965. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102965>
- Rincon-Flores, E. G., Castano, L., Guerrero Solis, S. L., Olmos Lopez, O., Rodríguez Hernández, C. F., Castillo Lara, L. A., & Aldape Valdés, L. P. (2024). Improving the Learning-Teaching Process Through Adaptive Learning Strategy. *Smart Learning Environments*, 11(1), 27. <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00314-9>
- Romli, M., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2024). The Implementation of the ARCS Model in Indonesian Language Learning to Enhance Literacy Skills of Fifth-Grade Students at Elementary School. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(3), 1421–1433. <https://doi.org/10.30605/jsdp.7.3.2024.5101>

- Sarwar, M. N., Maqbool, M. A., Ullah, S., Rana, A. S., Khan, S. U., Ibrahim, A. A., Alam, K., Zafar, S., Ullah, Z., & Nazar, M. F. (2024). Fostering Conceptual Understanding of Photocatalysis for Sustainable Development: A Social Constructivism Flipped-Classroom Model. *Sustainability*, 16(23), 10324. <https://doi.org/10.3390/su162310324>
- Wang, Y., Liu, Z., & Tu, C. (2025). Advancing Sustainable Development Goal 4 Through a Scholarship of Teaching and Learning: The Development and Validation of a Student-Centered Educational Quality Scale in Developing Countries. *Sustainability*, 17(10), 4369. <https://doi.org/10.3390/su17104369>
- Wulandari, R., & Pujaningsih, P. (2025). Enhancing Early Reading Skills Through Multisensory Contextual Learning: A Classroom Action Research Study with First-Grade Students with Learning Difficulties. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3), 1592–1602. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1783>
- Zainul, M., Yulianti, F., Periyadi, P., Dedy, D., Shalahuddin, S., & Rofiq, A. (2025). Optimizing Social Media and School Websites for Promotional Branding in Indonesian Madrasahs: Achieving Competitive Advantage in the Digital Era. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 28–43. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v7i1.2170>
- Zaki, A., Mulbar, U., Husniati, A., & Naufal, M. A. (2024). Integrating Local Wisdom with Project-Based Learning to Enhance 21st-Century Skills in the Society 5.0 Era. *Journal of Ecohumanism*, 3(7), 1821–1831. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.4341>
- Zhumabayeva, Z., Bazarbekova, R., Nurzhanova, S., Stambekova, A., & Kalbergenova, S. B. (2025). Development of Neuro-Didactic Content Aimed at Developing the Intelligence of Younger Schoolchildren. *Frontiers in Education*, 10, 1584490. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1584490>

